



## **Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada Materi Perbandingan**

**Erika Diana<sup>1</sup>, Fatrima Santri Syafri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu

Corresponding Author: [dianaerika697@gmail.com](mailto:dianaerika697@gmail.com)

Submitted: 05 December 2025 | Revised: 22 December 2025 | Accepted: 01 January 2026

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan untuk menelaah sejauh mana keterkaitan antara minat belajar dan capaian belajar matematika siswa kelas VIII pada materi perbandingan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasional. Sebanyak 28 siswa dipilih sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket minat belajar yang diadaptasi dari Herdiyanto (2019) serta tes hasil belajar. Proses analisis melibatkan statistik deskriptif dan inferensial, yang diawali dengan pengujian prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi Pearson. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan hasil belajar matematika ( $r = 0,971$ ;  $p < 0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa minat belajar memberikan kontribusi substansial terhadap pencapaian akademik siswa pada materi perbandingan dan menunjukkan bahwa penguatan minat belajar perlu menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pendidik lebih mengoptimalkan strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, misalnya melalui penggunaan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, variasi metode pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang memotivasi, guna mendukung peningkatan hasil belajar.

**Kata Kunci:** minat belajar, hasil belajar, matematika, materi perbandingan.

### **Abstract**

This study was undertaken to ascertain the extent of the association between learning interest and mathematics achievement among eighth-grade students on the topic of proportion at SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. The researcher employed a quantitative paradigm with a correlational design. A cohort of 28 students was designated as the sample through *purposive sampling*. Data were amassed using a learning-interest questionnaire adapted from Herdiyanto (2019) and a mathematics achievement test. The analytical procedure encompassed both descriptive and inferential statistics, preceded by prerequisite examinations comprising normality and linearity tests, followed by Pearson's correlation analysis. The findings revealed that learning interest exhibits a remarkably strong and statistically significant nexus with students' mathematics outcomes ( $r = 0.971$ ;  $p < 0.05$ ). These results underscore that learning interest contributes substantially to students' academic attainment in the topic of proportion. Consequently, the study advocates that educators intensify strategies aimed at cultivating students' learning interest to bolster their academic performance.

**Keywords:** learning outcomes, learning interest, mathematics, comparison.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, serta mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu sasaran utama dalam proses pendidikan adalah peningkatan pencapaian akademik siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini,



mata pelajaran matematika menempati posisi yang sangat penting karena berfungsi sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis yang dibutuhkan siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya (Ladiku et al., 2025).

Pembelajaran matematika di tingkat SMP diarahkan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran matematis, komunikasi, serta representasi matematis sebagai bagian dari pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu materi esensial dalam pembelajaran matematika SMP adalah perbandingan, yang menuntut siswa untuk memahami hubungan kuantitatif antarbesaran dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi kontekstual. Pencapaian hasil belajar pada materi perbandingan menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran matematika karena mencerminkan tingkat pemahaman konsep dan kemampuan berpikir matematis siswa. Pencapaian kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, khususnya minat dan motivasi belajar. Minat belajar merupakan dorongan batin yang menumbuhkan ketertarikan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk belajar secara lebih giat, terarah, dan konsisten (Magenda et al., 2024). Selain itu, motivasi belajar berperan sebagai kekuatan pendorong yang mengarahkan serta mempertahankan usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika minat dan motivasi belajar matematika berada pada tingkat yang tinggi, siswa cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah, serta lebih siap menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, minat dan motivasi belajar menjadi elemen fundamental yang memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian hasil belajar matematika (Sinaga et al., 2024; Sirait et al., 2025).

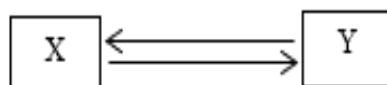
Namun demikian, hasil belajar matematika siswa SMP, khususnya pada materi perbandingan, masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika (Rofiqoh et al., 2020). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memperlihatkan minat belajar yang rendah, sehingga pencapaian akademik mereka belum mampu memenuhi standar yang diharapkan (Atikah & Jumarah, 2024). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena rendahnya hasil belajar matematika dapat berdampak pada lemahnya pemahaman konsep serta perkembangan kemampuan berpikir siswa secara keseluruhan (Nasir, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi seberapa besar keterkaitan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Kajian teori yang ditelusuri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara minat belajar dan capaian belajar matematika memiliki intensitas yang cukup kuat. Magenda et al., (2024) menunjukkan menemukan nilai korelasi sebesar 0,7886, yang mengindikasikan adanya hubungan yang tinggi antara antusiasme belajar dan prestasi matematika siswa tingkat SMP. Temuan serupa juga dipaparkan oleh Ladiku et al., (2025) melaporkan yang menjelaskan bahwa minat belajar menyumbang hingga 94,5% terhadap variasi hasil belajar matematika.

Walaupun sejumlah penelitian telah menyoroti hubungan antara kedua variabel tersebut, masih terdapat kekosongan penelitian terutama pada materi perbandingan di jenjang kelas VIII SMP, lebih khusus di wilayah Kota Bengkulu. Sebagian besar studi sebelumnya menelaah minat belajar secara umum tanpa mengarahkan fokus pada materi tertentu atau kelompok kelas yang lebih spesifik (Dewi et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengisi celah tersebut melalui penyajian data empiris yang akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat belajar dan pencapaian belajar matematika pada materi perbandingan, sekaligus memberikan gambaran tingkat minat serta hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Harapannya, temuan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi pendidik maupun pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan model studi korelasional yang diarahkan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterkaitan antara minat belajar siswa dan capaian belajar matematika pada materi perbandingan di kelas VIII. Pendekatan korelasional dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk menelaah hubungan antarvariabel sebagaimana adanya, tanpa memberikan perlakuan atau memodifikasi kondisi variabel penelitian (Wijaya, 2021). Pada studi ini, variabel yang dianalisis terdiri atas variabel independen serta variabel dependen. Skema rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Desain Penelitian

Keterangan: X = Minat Belajar Matematika

Y = Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini dirancang untuk menelaah seberapa besar keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Sampel penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling, yakni kelas VIII.7 yang berjumlah 28 siswa dan dianggap cukup mewakili karakteristik populasi (Mahfud, 2024). Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen utama, yaitu angket minat belajar dan tes hasil belajar matematika. Instrumen angket merujuk pada perangkat yang dikembangkan Herdiyanto (2019) yang memuat 20 butir pernyataan dengan indikator: (1) perasaan senang, (2) tingkat perhatian, (3) ketertarikan siswa, dan (4) keterlibatan siswa selama proses pembelajaran matematika. Sementara itu, hasil belajar matematika diperoleh melalui tes tertulis yang mengukur kompetensi siswa pada materi perbandingan.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memberikan gambaran umum mengenai profil minat belajar dan capaian akademik siswa. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diterapkan guna memastikan bahwa sebaran data memenuhi asumsi distribusi normal (Atikah & Jumarah, (2024); Dewi et al. (2021). Setelah itu, uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah pola hubungan antara kedua variabel benar-benar bersifat linear, sehingga teknik korelasi Pearson dapat digunakan secara sahih untuk

menaksir kekuatan serta signifikansi hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa (Zamzani et al., 2022). Dengan rancangan penelitian dan prosedur analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan reliabel dalam menggambarkan korelasi antara minat belajar dan kinerja belajar matematika pada materi perbandingan di kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Wijayantri, 2021).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII.7 di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu dengan jumlah sampel 28 peserta didik yang ditentukan melalui teknik simple random sampling. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan hubungan antara minat belajar dan capaian hasil belajar matematika siswa. Proses analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menampilkan gambaran umum tiap variabel, serta statistik inferensial dengan memanfaatkan aplikasi SPSS sebagai alat bantu. Sebelum memasuki tahap analisis deskriptif, berikut disajikan uraian awal mengenai data penelitian yang telah diperoleh:

### 1. Deskripsi Minat Belajar

Data mengenai minat belajar dihimpun melalui angket khusus yang memuat empat opsi respons, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen tersebut menggunakan skala Likert 1–4, dengan pemberian skor masing-masing: 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju. Angket minat belajar ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang diadaptasi dari instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya. Adapun hasil pengisian angket oleh para siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Mentah Minat Belajar

Nama Siswa	Skor Minat Belajar
Q 1	56
Q 2	50
Q 3	49
Q 4	60
Q 5	50
Q 6	52
Q 7	42
Q 8	43
Q 9	47
Q 10	48
Q 11	50
Q 12	51
Q 13	42
Q 14	52
Q 15	49
Q 16	37
Q 17	48
Q 18	52
Q 19	54

Q 20	56
Q 21	36
Q 22	62
Q 23	55
Q 24	47
Q 25	51
Q 26	50
Q 27	45
Q 28	58

## 2. Deskripsi Hasil Belajar

Data terkait hasil belajar matematika dihimpun melalui metode dokumentasi. Bentuk dokumentasi yang dimanfaatkan berupa nilai yang diperoleh siswa dari latihan mandiri. Adapun rangkaian nilai hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Mentah Hasil Belajar

Nama Siswa	Hasil Belajar
Q 1	90
Q 2	75
Q 3	70
Q 4	95
Q 5	70
Q 6	78
Q 7	60
Q 8	60
Q 9	70
Q 10	70
Q 11	75
Q 12	75
Q 13	60
Q 14	80
Q 15	75
Q 16	55
Q 17	70
Q 18	85
Q 19	85
Q 20	90
Q 21	55
Q 22	95
Q 23	90
Q 24	70
Q 25	80
Q 26	75
Q 27	65
Q 28	90

Data mentah tersebut selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS. Serangkaian prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses analisis data berlangsung secara sahih, sehingga temuan penelitian dapat ditafsirkan dengan tingkat ketepatan yang tinggi.

#### a. Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan cabang statistik yang digunakan untuk mengolah serta menguraikan data sebagaimana adanya, tanpa bertujuan menarik generalisasi yang berlaku secara luas. Teknik ini berfungsi untuk menyajikan potret ringkas mengenai karakteristik data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Dalam penerapannya, analisis deskriptif biasanya melibatkan penghitungan ukuran pemusatan data—seperti nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan modus—serta ukuran penyebaran, misalnya simpangan baku. Melalui pendekatan ini, statistik deskriptif memberikan wawasan mengenai kecenderungan umum dan tingkat keragaman data, sehingga membantu peneliti memahami kondisi variabel yang dikaji secara lebih jelas.

##### 1. Minat Belajar ( $X$ )

Informasi mengenai minat belajar dikumpulkan melalui instrumen angket yang memuat 20 butir pernyataan dengan empat opsi respons. Ringkasan distribusi data minat belajar tersebut tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Statistik Deskriptif Minat Belajar

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat_Belajar	28	36.00	62.00	49.7143	6.16956
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan informasi pada Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat minat belajar berada pada angka 49,7143. Sementara itu, capaian skor paling rendah adalah 36 dan skor paling tinggi yang tercatat mencapai 62.

##### 2. Hasil Belajar ( $Y$ )

Nilai hasil belajar diperoleh melalui pengerjaan latihan matematika pada topik perbandingan. Gambaran umum mengenai distribusi data hasil belajar tersebut dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil_Belajar	28	55.00	95.00	75.2857	11.67732
Valid N (listwise)	28				

Mengacu pada Tabel 1.4, tampak bahwa nilai rerata hasil belajar mencapai 75,2857. Adapun skor terendah yang dicatat adalah 55, sementara skor tertingginya berada pada angka 95.

#### b. Uji Prasyarat

Sebelum menerapkan uji statistik parametrik guna menelaah keterkaitan antara minat belajar dan hasil belajar, penelitian ini terlebih dahulu menjalankan serangkaian uji prasyarat yang meliputi uji normalitas serta uji linearitas. Tahapan ini dilakukan untuk

memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi-asumsi mendasar dalam analisis parametrik, sehingga pelaksanaan uji korelasi dapat dilakukan secara tepat, sahih, dan memberikan hasil yang dapat diinterpretasikan secara akurat.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019; 2020), uji normalitas merupakan prosedur analitis yang digunakan untuk memastikan apakah data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari populasi dengan distribusi yang bersifat normal. Pengujian ini memiliki peran yang sangat esensial, terutama sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametrik, karena salah satu asumsi fundamental dalam analisis tersebut adalah bahwa data harus memiliki pola distribusi yang normal atau setidaknya mendekati normal.

Tabel 1.5 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat_Belajar	.116	28	.200*	.974	28	.700
Hasil_Belajar	.117	28	.200*	.951	28	.215

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi yang melampaui batas 0,05, yaitu Minat Belajar sebesar 0,700 dan Hasil Belajar sebesar 0,215. Kondisi ini menandakan bahwa kedua variabel memiliki sebaran data yang memenuhi kriteria normalitas. Oleh karena itu, penggunaan analisis korelasi Pearson dapat diterapkan secara tepat pada penelitian ini.

### 2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2019), uji linearitas merupakan prosedur analitis yang digunakan untuk memastikan apakah keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti pola hubungan yang bersifat linear secara signifikan. Pengujian ini umumnya menjadi syarat awal sebelum peneliti melanjutkan ke tahap analisis korelasi maupun regresi linear. Apabila data memperlihatkan kecenderungan hubungan yang linear, maka penerapan regresi linear dapat dilakukan dengan dasar asumsi bahwa relasi antarvariabel tersebut sahih dan memenuhi ketentuan analitis.

Tabel 1.6 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean Square	F	Sig.	
			Squares					
Hasil_Belajar *	Between Groups	(Combined)	3611.96	16	225.748	35.602	.000	
		Linearity	3469.46	1	3469.469	547.156	.000	
		Deviation from Linearity	142.495	15	9.500	1.498	.252	
		Within Groups	69.750	11	6.341			
		Total	3681.71	27				
			4					

Hasil pengujian linearitas memperlihatkan bahwa keterkaitan antara minat belajar dan hasil belajar mengikuti pola hubungan yang bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05, sementara nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,252 berada di atas 0,05. Kondisi tersebut menegaskan bahwa tidak terdapat penyimpangan berarti dari pola linear, sehingga hubungan kedua variabel dapat dinyatakan linear secara statistik.

### c. Uji Statistik Parametrik

#### 1. Uji Korelasi Pearson

Setelah serangkaian uji prasyarat—yakni uji normalitas dan linearitas—menunjukkan bahwa data memenuhi ketentuan analitis, tahap penelitian kemudian dilanjutkan dengan penerapan uji korelasi Pearson untuk menelaah keterhubungan antara minat belajar dan capaian matematika siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Terpenuhinya kedua prasyarat tersebut menandakan bahwa distribusi data berada dalam pola yang wajar serta hubungan antarvariabel bersifat linear, sehingga interpretasi hasil korelasi dapat dilakukan dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Oleh sebab itu, penggunaan uji korelasi Pearson menjadi prosedur yang tepat guna menaksir kekuatan serta arah hubungan antara minat belajar dan hasil belajar, sekaligus menyediakan landasan empiris yang kokoh bagi penarikan simpulan penelitian.

Tabel 1.7 Korelasi Pearson

Correlations			
		Minat_Belajar	Hasil_Belajar
Minat_Belajar	Pearson Correlation	1	.971 **
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	28	28
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.971 **	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	28	28

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi Pearson menghasilkan koefisien  $r = 0,971$  dengan nilai signifikansi  $<0,001$  yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini menegaskan adanya keterkaitan positif yang sangat kuat sekaligus signifikan antara tingkat ketertarikan belajar dan capaian akademik siswa. Dengan kata lain, peningkatan minat belajar yang dimiliki peserta didik berbanding lurus dengan meningkatnya hasil belajar yang mereka peroleh.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya keterkaitan yang sangat kuat serta bernilai positif antara ketertarikan belajar dengan capaian akademik matematika siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 21 Kota Bengkulu pada pokok bahasan perbandingan. Keterhubungan tersebut diperoleh melalui uji korelasi Pearson dengan koefisien  $r = 0,737$  dan nilai signifikansi  $<0,001$ , sehingga secara statistik dinyatakan bermakna. Hasil ini menandakan bahwa

peningkatan minat belajar siswa beriringan dengan meningkatnya performa belajar matematika yang mereka peroleh. Pada pengukuran deskriptif, rentang skor minat belajar berada di antara 36–62 dengan rerata 49,71, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori minat sedang hingga tinggi. Sementara itu, distribusi skor hasil belajar matematika tercatat pada kisaran 55–95 dan cenderung berkonsentrasi pada kategori cukup baik hingga sangat baik. Pola kecenderungan ini mengilustrasikan bahwa siswa dengan tingkat minat lebih tinggi umumnya menorehkan pencapaian akademik yang lebih unggul dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan Slameto yang menegaskan bahwa minat merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki minat kuat lazimnya memperlihatkan perhatian yang lebih intens, dorongan belajar yang lebih besar, serta kesiapan mental yang lebih matang sehingga memudahkan mereka menguasai konsep pelajaran. Dengan demikian, ketika siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap suatu mata pelajaran, hal tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajarnya (Suciyati & Mariamah, 2018). Selaras dengan itu, Gunawan (2018) juga menemukan bahwa minat belajar memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik, yang dipengaruhi oleh beragam elemen pendukung seperti kreativitas guru, kedisiplinan peserta didik, kelengkapan fasilitas, serta kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Secara statistik, uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi yang normal, sedangkan uji linearitas memperlihatkan adanya hubungan linear yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar ( $\text{Sig. Linearity } 0,000 < 0,05$ ). Temuan ini mendukung pandangan Uno (2017) bahwa minat belajar bukan hanya memengaruhi kesiapan dan fokus siswa, tetapi juga memberikan konsekuensi langsung terhadap kedalaman pemahaman dan capaian akademik mereka. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil kajian Herdiyanto (2019) yang menggunakan instrumen angket sejenis, serta penelitian Hotimah & Yudhanegara (2023) yang mengungkapkan bahwa minat belajar memiliki kontribusi positif terhadap kinerja belajar matematika siswa kelas VIII SMP Nihayatul Amal Rawamerta. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa minat belajar merupakan variabel kunci dalam mengoptimalkan prestasi belajar matematika.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh mengisyaratkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika tidak cukup hanya dilakukan melalui penataan materi ataupun penyesuaian metode mengajar, tetapi juga harus dibarengi dengan upaya peningkatan minat belajar siswa. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, memberikan ruang partisipasi lebih luas kepada siswa, serta memelihara motivasi belajar secara berkesinambungan agar ketertarikan siswa terhadap matematika tumbuh dan berdampak pada capaian akademik yang lebih maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat, signifikan, dan positif antara antusiasme belajar dengan capaian akademik matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu pada materi perbandingan. Temuan ini menegaskan bahwa minat belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi langsung terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pendidik dan pihak sekolah disarankan untuk

menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, menarik, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif guna meningkatkan ketertarikan serta keterlibatan siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek dan konteks yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain atau desain penelitian yang berbeda agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, N., & Jumarah. (2024). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 3.
- Dewi, R. E. T., Sudjoko, & Vieoreza, N. (2021). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 70 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1, 146411457.
- Herdiyanto. (2019). Angket Minat Belajar. *Umg Repository*, 167–186.
- Ladiku, M. A., Regar, V. E., & Domu, I. (2025). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Magenda, T., Wenas, J. R., & Tilaar, A. L. F. (2024). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smp Negeri 3 Tondano the Relationship Between Interest in Learning and Students Mathematics Learning Outcomes At Smp Negeri 3 Tondano*. 7(2).
- Mahfud, M. K. (2024). Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 5 Metro. *Вестник Роздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Rofiqoh, H., Susiani, T. S., & Hidayah, R. (2020). Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Se Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3), 3–8. <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.45524>
- Sinaga, D., Yunilisa, R., Simangunsong, Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Sirait, E. D., Apriyani, D. D., & Erlangga, F. (2025). Analisis Minat Belajar Dan pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Wijaya, Y. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi.Ipa.2 Sman 1 Muaro Jambi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 267–272. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i4.609>
- Wijayantri, A. (2021). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Pabelan Tahun Ajaran ....* <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/11023>
- Zamzani, N., Febryanti, F., & Rahayu, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.2870>